

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode pengamatan 2009 – 2011 dengan melihat *website* www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* jenis *judgement sampling* yaitu sampel dipilih secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu menurut Indriantoro dan Supomo (2002:131)

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang masuk kelompok manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2011. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang masuk dalam kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara 3 tahun berturut – turut yaitu antara 2009 – 2011.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*performance summary*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2009-2011.
3. Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi (subsektor makanan dan minuman; farmasi; rokok; kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; peralatan rumah tangga), sektor industri dasar dan kimia (subsektor semen; kimia; keramik, porselen dan kaca; plastik dan kemasan)

3.4 Variabel-Variabel Yang Digunakan

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam operasi dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham Ratnawati (2001). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan harga per lembar saham (harga penutupan saham) dengan laba perlembar saham, dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar (Titman dan Wessels 1988). Untuk mengukur struktur aktiva yaitu dengan menggunakan perbandingan atau perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiva.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 1996:124). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Menurut Ang (1997), rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam penelitian Saidi (2004). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan

di-*proxy* dengan nilai log total asset mengacu pada penelitian Rahmandia (2013), Mengingat *total asset* perusahaan yang besar, maka dalam proses penghitungan nilai *total asset* dihitung dalam jutaan rupiah serta ditransformasikan ke dalam bentuk log total asset .Maka ukuran perusahaan diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log Total Asset}$$

5. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Robert, 1997):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5 Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) Indriantoro dan Supomo (2002:147). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan Indriantoro dan Supomo (2002:147). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan

perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

3.6 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Dokumenter (*Documentary Data*). Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program Indriantoro dan Supomo (2002:146). Dalam penelitian ini, menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2009 –2011.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Data yang berupa variabel struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan diperoleh dengan cara mengutip secara langsung atau mendokumentasikan dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *website www.idx.co.id* selama 3 tahun berturut – turut.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi adalah frekuensi, tendensi sentral (rata-

rata, median, modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002;170).

3.8.2 Uji asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2001;74). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2001;114). Uji ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi bernilai lebih besar dari $\alpha=5$ persen, maka data ini dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah asumsi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2001;57) deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001;69). Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola-pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data tidak terkena heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain, bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Sarwoko, 2005;140).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.8.3 Analisis Regresi

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).” (Sugiyono, 2009;213). Adapun persamaannya:

1. Digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H1a, H1b, H1c)

Persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

$$SM = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 PR + \beta_3 UP + e$$

Dimana:

SM	: Struktur Modal
SA	: Struktur Aktiva
PR	: Profitabilitas
UP	: Ukuran Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
e	: <i>Error</i>

2. Digunakan untuk menguji hipotesis 2

Persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

$$NP = \alpha + \beta_1 SM + e$$

Dimana:

NP : Nilai Perusahaan

SM : Struktur Modal

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi

e : *Error*

3. Digunakan untuk menguji Hipotesis 3

a. H3a

Persamaan regresi untuk mengukur pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

$$SM = \alpha + \beta_1 SA + e \quad (1)$$

$$NP = \alpha + \beta_2 SA + \beta_3 SM + e \quad (2)$$

Dimana:

NP : Nilai Perusahaan

SM : Struktur Modal

SA : Struktur Aktiva

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e : *Error*

Dengan kriteria keputusan pengaruh variabel intervening meliputi:

1. β_1 untuk persamaan 1 signifikan
2. β_2, β_3 untuk persamaan 2 signifikan
3. $(\beta_1 \times \beta_3) > \beta_2$

b. H3b

Persamaan regresi untuk mengukur pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

$$SM = \alpha + \beta_1 PR + e \quad (1)$$

$$NP = \alpha + \beta_2 PR + \beta_3 SM + e \quad (2)$$

Dimana:

NP : Nilai Perusahaan

SM : Struktur Modal

PR : Profitabilitas

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e : *Error*

Dengan kriteria keputusan pengaruh variabel intervening meliputi:

1. β_1 untuk persamaan 1 signifikan
2. β_2, β_3 untuk persamaan 2 signifikan
3. $(\beta_1 \times \beta_3) > \beta_2$

c. H3c

Persamaan regresi untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

$$SM = \alpha + \beta_1 UP + e \quad (1)$$

$$NP = \alpha + \beta_2 UP + \beta_3 SM + e \quad (2)$$

Dimana:

NP : Nilai Perusahaan

SM	: Struktur Modal
UP	: Ukuran Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
e	: <i>Error</i>

Dengan kriteria keputusan pengaruh variabel intervening meliputi:

1. β_1 untuk persamaan 1 signifikan
2. β_2, β_3 untuk persamaan 2 signifikan
3. $(\beta_1 \times \beta_3) > \beta_2$

3.8.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji regresi secara simultan (uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas (harga saham). Langkah-langkah dalam pengujian secara simultan dengan uji F ini sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat berpengaruh antara struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

H_i : Paling sedikit salah satu $\beta_i \neq 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3$) artinya terdapat berpengaruh antara struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan taraf nyata (α) = 5 persen dan $df = (k-1) ; (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{tabel} .
3. Menentukan besarnya F_{hitung} . Besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS.
4. Menetapkan criteria pengujian

H_0 = diterima bila $F_{hitung} = F_{tabel}$ atau nilai signifikan = α (0,05)

H_0 = diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas yang terdiri dari struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan.

Gambar 3.1



Diagram Uji F

2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summery* dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1 (Agung, 2005; 50).